

---

# MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN PPKn MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING(PBL), MAKE A MATCH DAN THINK PAIR SHARE PADA KELAS III DI SDN GAMBUT 8 KABUPATEN BANJAR

## *Improving Students activities and Learning Outcomes in Civics Education Using Problem Based Learning (PBL), Make a Match, and Think Pair Share Models in Class III at SDN Gambut 8 Kabupaten Banjar*

---

**Nur Munifah Assa' Idah<sup>1\*</sup>**

**Asrani<sup>2</sup>**

<sup>\*1,2</sup> Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

\*email: [munifahassa@gmail.com](mailto:munifahassa@gmail.com)

### **Abstrak**

Rendahnya hasil belajar siswa dengan mata pelajaran PPKn disebabkan oleh kurangnya aktivitas pembelajaran yang menjadi permasalahan dalam riset yang dilakukan. Usaha menumbuhkan keaktifan serta konsekuensi studi yaitu melalui penggunaan model *Problem Based Learning*, *Make A Match*, dan *Think Pair Share*. Penelitian ini memiliki tujuan menyelidiki tindakan guru, tindakan siswa serta hasil pendidikan mereka. Riset yang dilakukan menggunakan riset aksi kelas yang dilaksanakan dengan sebanyak tiga pertemuan. Subyek riset yaitu siswa SDN Gambut 8 tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 18 anak dari kelas III. Analisis data melibatkan penggunaan observasi, angket, serta data kinerja siswa. Berdasarkan penelitian, kinerja guru dinilai "sangat baik" dari pertemuan awal hingga ketiga. Pada pertemuan awal hingga ketiga aktivitas siswa berubah dari "kurang tinggi" menjadi "sangat tinggi". Bisa diambil kesimpulan yaitu model *Problem Based Learning*, *Make A Match*, serta *Think Pair Share* di SDN Gambut 8 Kabupaten Banjar menambah keterlibatan guru, partisipasi siswa, serta hasil pendidikan siswa kelas III.

---

### **Kata Kunci:**

Keaktifan  
Hasil Belajar  
*Problem Based Learning*  
*Make A Match*  
*Think Pair Share*

### **Keywords:**

Activity  
Learning Outcomes  
*Problem Based Learning*  
*Make A Match*  
*Think Pair Share*

---

### **Abstract**

*The low learning outcomes of students in Civics subjects are caused by a lack of learning activities which is a problem in the research carried out. Efforts to foster activeness and consequences of study are through the use of Problem Based Learning, Make A Match, and Think Pair Share models. This research has the aim of investigating teacher actions, student actions and their educational outcomes. The research was carried out using classroom action research which was carried out in three meetings. The research subjects were students at SDN Gambut 8 for the 2023/2024 academic year with a total of 18 children from class III. Data analysis involves the use of observations, questionnaires, and student performance data. Based on research, teacher performance is rated as "very good" from the first to the third meeting. At the initial meeting until the third student's activity changed from "not high" to "very high". It can be concluded that the Problem Based Learning, Make A Match, and Think Pair Share models at SDN Gambut 8 Banjar Regency increase teacher involvement, student participation, and educational outcomes for class III students..*

---

## PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan nasional Indonesia, menyatakan sesungguhnya arti dari sebuah pendidikan adalah "pendidikan yaitu sebuah tuntuan yang harus dijalani pada pertumbuhan serta perkembangan anak dalam kehidupannya, dengan maksud, sebuah pengetahuan itu menuntut semua hakikat yang tujuannya yaitu agar memberi anak-anak tersebut rasa aman serta bahagia sebagai manusia di masyarakat". (Marisyah, Firman, 2019).

Kelas dasar digunakan untuk pengajaran pendidikan kewarganegaraan peserta didik dimulai pada umur 7-12 tahun. Program pendidikan kewarganegaraan difokuskan di pembinaan warga negara untuk memenuhi tanggung jawab serta haknya. Menurut yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Umum No. 22 Tahun 2006, Ilmu PPKn adalah mata pelajaran yang fokus di pengembangan warga negara yang paham dan dapat mewujudkan hak serta tanggung jawabnya agar membentuk warga negara Indonesia yang cerdas, berpengalaman, serta berkualitas berdasarkan amanat Pancasila serta Undang-Undang Tahun 1945.

Pembelajaran aktif amat penting bagi siswa agar mencapai konsekuensi pembelajaran secara maksimal. Menurut Yuanita (2020) pembelajaran aktif merupakan sarana untuk menghubungkan serta menyimpan ilmu terkini pada otak. Dengan demikian, proses pembelajaran harus mengutamakan kinerja aktif. Penting bagi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pribadi seperti mengolah materi, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, serta mendefinisikan kata-kata baru untuk benar-benar meningkatkan ilmu mereka.

Keaktifan belajar yang peserta didik miliki sangat mempengaruhi taraf keberhasilan belajar. Perilaku siswa bisa dipengaruhi oleh hasil belajar, yaitu perubahan yang juga bisa dilakukan pengukuran berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Sebagian individu memandang perubahan ini sebagai hasil perbaikan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya, namun tidak semua orang dapat

dengan mudah mengakuinya. Nilai saja bukan serta merta menunjukkan hasil pembelajaran, sebaliknya bahwa perubahan bisa muncul di bidang seperti penalaran serta disiplin yang menghasilkan perkembangan positif. Hasil belajar memperlihatkan kesanggupan dalam kenyataannya pada siswa yang menjalani cara transfer pengetahuan melalui seseorang baik yang kurang pengalaman maupun yang sudah matang (Pamungkas, 2020)

Sejumlah kesulitan belajar muatan PPKn kelas III SDN Gambut 8 Kabupaten Banjar diketahui oleh guru kelas III Hj. Samsiah S.Pd melalui wawancara yang sebelumnya telah dilakukan pada pembelajaran PPKn yang dilaksanakan guru. Permasalahan ini diantaranya yaitu peserta didik tidak bersemangat dalam pembelajaran dikarenakan penjelasan guru hanya terpaku pada buku paket dan tidak ada pembelajaran sehingga para siswa tertarik. Perolehan hasil pembelajaran para siswa tidak mencapai dari tujuan pembelajaran yang diinginkan akibat mereka tidak diberikan aktif secara langsung dalam mencari informasi yang mereka harusnya mencari tahu dengan keaktifan mereka.

Permasalahan tersebut jika tidak di tangani mengakibatkan Menurunnya mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia akibat kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar dalam kelas memberikan pengaruh bagi hasil pembelajaran PPKn serta memicu ketidakberhasilan pengembangan moral, etika, serta karakter siswa tidak mengembangkan keterampilan serta kemampuan siswa dengan maksimal (Hidayat & Jannah, 2021).

Cara yang mampu untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui penggunaan model pembelajaran yang membuat siswa memperoleh hasil belajar yang baik beserta meningkatkan tingkat keaktifan dikelas yaitu kombinasi dikelas yaitu model *Problem Based Learning (PBL)*, *Make A Match* serta *Think Pair Share*.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pengajaran yang berpusat pada membantu siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini mengharuskan siswa menghadapi berbagai kendala hidup pada awalnya dan kemudian mengantisipasi prospek masa depannya setelah lulus. *Make a match* merupakan sistem pendidikan menggunakan metode di mana siswa mencari pasangan potensial dari pertanyaan maupun jawaban pada kartu yang disediakan oleh guru menggunakan cara yang sesuai. Dalam model ini siswa diharapkan antusias serta mampu menumbuhkan dorongan yang lebih besar untuk belajar (Yeti, 2018). *Think Pair Share* (TPS) siswa dapat terlibat dalam pembelajaran kooperatif dengan berkolaborasi bersama pasangan lain, tanpa memandang ras, agama, atau jenis kelamin, untuk memecahkan suatu masalah dan mengembangkan ide atau jawaban dengan mandiri atau berkelompok (Muthoharoh, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan melakukan penelitian untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran PPKn menggunakan model *problem based learning*(pbl), *make a match* dan *think pair share*. Riset yang dilakukan menjelaskan tindakan guru, indakan siswa, serta hasil belajar peserta didik pada mapel PPKn.

## METODE PENELITIAN

Riset dilakukan menggunakan kombinasi metode kuantitatif serta kualitatif. Riset yang dilakukan mengenakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Riset dilakukan berjumlah 3 perjumpaan pada SDN Gambut 8 Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2023/2024 semester genap menggunakan subyek siswa kelas III sebanyak 18 orang, yang terdiri dari 10 perempuan dan 8 laki-laki. Peneliti dinilai secara langsung oleh pengamat yaitu guru kelas III. Faktor yang diteliti yaitu tindakan guru, tindakan siswa, serta hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), *Make A Match* serta *Think Pair Share*.

Data aktivitas guru diamati melalui bentuk observasi aktivitas guru dengan rubrik yang telah disiapkan oleh guru yang memiliki empat kriteria penilaian Guru membuat rubrik dengan empat kriteria penilaian untuk memantau kinerja siswa, yang kemudian digunakan sebagai data observasi. Informasi mengenai hasil belajar siswa dapat diperoleh dari tugas siswa dan tugas evaluasi.

Pembelajaran yang berhasil terjadi bila tindakan guru berhasil dan mendapat nilai antara 21-25 atau sangat baik. aktivitas peserta didik dikatakan berhasil ketika memperoleh persentase dengan kriteria “sangat aktif” sebesar  $\geq 82\%$ , yaitu hampir seluruh peserta didik “ sangat aktif. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal kelas III SDN Gambut 8 Kabupaten Banjar dianggap berhasil mencapai  $\geq 80\%$  secara keseluruhan apabila peserta didik secara individu mencapai nilai  $\geq 70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### I. Aktivitas Guru

Pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan guru melibatkan mengombinasikan model *Problem Based Learning* (PBL), *Make A Match* dan *Think* perjumpaan 1, 2, serta 3 dalam tabel 1:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru

| Perjumpaan | Total Skor | kriteria    |
|------------|------------|-------------|
| 1          | 23         | Sangat baik |
| 2          | 24         | Sangat baik |
| 3          | 25         | Sangat baik |

Berdasarkan data yang ada diatas dapat dilihat dari semua aspek yang diteliti yaitu aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar peserta didik. Pembelajaran guru semakin membaik setiap perjumpaannya, sehingga terjadi peningkatan pada seluruh aspek yang dipelajari..

Kegiatan yang diberikan oleh guru menunjukkan keterampilan yang dapat dicapai, seperti mengintegrasikan materi sebelumnya untuk menjelaskan isi dan mendemonstrasikan kegiatan yang akan dimasukkan dalam pelajaran hari ini. Guru memotivasi serta menyemangati siswa belajar di wakru

sekarang agar pembelajaran mudah dipahami serta siswa menerima materi yang disampaikan. Selain itu, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahaminya (Lestari, 2019)

Aktivitas guru menyajikan gambaran materi yang akan disampaikan. Guru menunjukkan media gambar terkait materi yang dipelajari dan menjelaskan secara lengkap dan jelas materinya. Siswa diwajibkan mencermati gambar yang ditunjukkan beserta penjelasan guru mengenai materi. Peserta didik dituntut agar mencermati ilustrasi dan menampung jawaban sudah didapatkan oleh mereka dari hasil mengamati gambar. Siswa dimungkinkan untuk memberikan contoh-contoh yang relevan dengan materi yang dipelajarinya (Putri, 2018)

Aktivitas guru bertanya tentang berbagai aspek materi setelah penyampaian. Guru memperlihatkan media gambar dan menguasai media dengan baik. Dalam aspek ini guru melakukan diskusi bersama siswa serta makna gambar agar mereka berpendapat serta mengungkapkan hasil pengamatannya. Kemudian guru bertanya tentang contoh lainnya seperti pada gambar terkait materi yang dipelajari. Oleh karena itu, siswa dimungkinkan untuk memberikan contoh relevan sesuai materi yang dipelajarinya.

Aktivitas guru membimbing peserta didik menemukan pasangan untuk mencocokkan pertanyaan atau masalah dengan jawaban yang sesuai pada rentang waktu tertentu. Guru memastikan siswa memahami aturan bermain untuk menemukan pasangan masing-masing dalam waktu yang telah ditentukan. Guru mengkoordinasikan agar tetap membuat suasana kelas kondusif dan siswa mudah mendapatkan pasangan untuk satu sama lain. Guru masih membantu sebagian siswa untuk mendapatkan pasangan satu sama lain yang sesuai dengan kupon berpasangan (Zahroul, 2015)

Aktivitas guru membimbing peserta didik saling bertukar pikiran terkait materi yang telah diberikan. Peserta yang telah mendapatkan pasangan atau kelompoknya diminta mengorganisasikan kelompok

seperti bertukar pikiran, mencari informasi serta merencanakan hasil diskusi. peserta didik yang mendapatkan pasangan kemudian saling berkomunikasi dengan aktif. Dan sebagian peserta didik yang aktif dalam berdiskusi dengan temannya akan mudah paham dalam bertukar pikiran terkait materi mereka masing-masing (Jannah, 2016)

Dalam kegiatan guru, siswa diinstruksikan untuk melaporkan hasil diskusi mereka. Guru membimbing siswa untuk merencanakan kesimpulan sehingga hasil diskusi disampaikan dengan terencana. Guru meminta peserta didik tetap kondusif karena mereka secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya. Peserta didik yang paham akan menjelaskan hasil diskusi dengan baik dan teman lainnya diharapkan menyimak dengan seksama. Hasil diskusi yang mereka sampaikan kemudian ditambahkan kembali oleh guru untuk melengkapi hasil diskusi mereka (Muswaroh, 2018)

Aktivitas Guru dengan siswa menciptakan simpulan hasil belajar. Guru mampu mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan secara mandiri hasil pembelajaran yang telah mereka lakukan pada hari ini. Peserta didik mampu menyimpulkan secara baik, singkat dan jelas menurut pemahaman yang mereka dapatkan. Setelah peserta didik yang mampu menyimpulkan dengan baik maka guru memberikan pujian atas pemahaman mereka dalam pembelajaran (Djuwita, 2017)

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa saat melaksanakan belajar dengan model mengombinasi *Problem Based Learning (PBL)*, *Make A Match* dan *Think* perjumpaan 1, 2, serta 3 pada tabel II:

Tabel II. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik

| Perjumpaan | Persentase | kriteria     |
|------------|------------|--------------|
| 1          | 78%        | Aktif        |
| 2          | 100%       | Sangat Aktif |
| 3          | 100%       | Sangat Aktif |

Dari tabel diatas, didapati bahwa tindakan siswa meningkat secara klasikal sejak perjumpaan awal

hingga perjumpaan tiga. Dapat dinyatakan dengan skor penilaian tersebut bahwa aktivitas peserta didik terlaksana dengan maksimal. Keberhasilan keaktifan peserta didik mencapai 80% dari total secara keseluruhan sesuai dengan yang diharapkan.

Aktivitas peserta didik mampu menemukan penyelesaian masalah yang telah disediakan. Berdasarkan segi tersebut, sebagian siswa dapat memahami strategi serta topik sudah tersedia, siswa dapat melakukan analisis masalah yang diberikan, siswa dapat menyampaikan permasalahan yang telah disediakan dan sebagian peserta didik dengan maksimal dalam memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang telah diberikan (Maulana et al, 2020)

peserta didik mampu memahami tugas, mengumpulkan dan menemukan informasi. Pada aspek ini peserta didik mampu memahami panduan pembelajaran, peserta didik mampu mengumpulkan informasi dan berdiskusi dan peserta didik yang mampu dalam berkontribusi dengan aktif dalam kelompoknya. (Noorhapizah et al, 2019)

aktivitas peserta didik mampu melakukan kerja sama dalam pembelajaran. pada aspek ini siswa mampu berdiskusi secara optimal, siswa mampu mempresentasikan laporan akhir, siswa mampu melaksanakan tanya jawab secara aktif serta siswa mampu dengan maksimal berdiskusi dengan aktif, bekerja sama untuk mengkoordinasikan rencana rencana presentasi (Lase, 2018)

aktivitas peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil dari pembelajaran. Dari segi tersebut, banyak siswa mampu menjelaskan temuan tanya jawab, peserta didik mampu mengorganisasikan materi dan peserta didik mampu menggali informasi dan mendalami informasi untuk mempresentasikan hasil diskusi (Syafitri, 2023)

Kegiatan siswa menyimpulkan dampak pembelajaran. Pada aspek tersebut siswa dapat menanggapi masalah dari guru, peserta didik dapat mengatasi masalah yang terjadi, peserta didik dapat

menguasai konsep pembelajaran. siswa dapat menjelaskan secara benar serta disiplin memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang dilaksanakan (Noorhapizah et al, 2017)

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik sesudah melakukan belajar dengan mengombinasi model *Problem Based Learning (PBL)*, *Make A Match* serta *Think* perjumpaan 1, 2, serta 3 pada tabel III:

Tabel III. Rekapitulasi Hasil Belajar

| Perjumpaan | Tuntas | Tidak Tuntas |
|------------|--------|--------------|
| 1          | 61%    | 39%          |
| 2          | 67%    | 33%          |
| 3          | 95%    | 5%           |

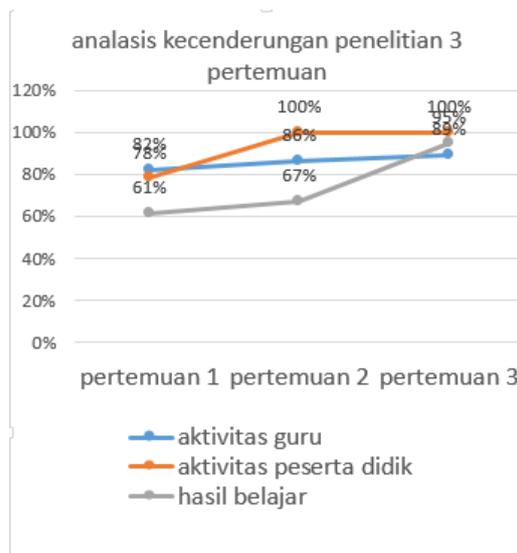
Dari tabel diatas, diketahui selesainya hasil belajar peserta didik dengan klasikal meningkat sejak perjumpaan awal hingga perjumpaan tiga. Meningkatkan hasil belajar peserta didik setiap perjumpaan tanpa terpisahkan oleh usaha guru yang tetap melaksanakan refleksi serta evaluasi pada setiap perjumpaannya.

pada perjumpaan pertama dapat dilihat bahwa belum mencapai indikator keberhasilan. Yakni ketuntasan keberhasilan penilaian dengan nilai klasikal  $\geq 80\%$ . Pada penilaian dinilai dari hasil lembar kerja peserta didik (LKPD) serta hasil evaluasi terdapat 11 anak dari 18 anak dengan nilai klasikal 61% tuntas. Penyebabnya yaitu peserta didik banyak merasa sulit menjawab soal.

Tetapi dari perjumpaan 1 sampai perjumpaan 4 Tetapi peserta didik yang mencapai ketuntasan mampu memahami soal secara maksimal. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan yaitu siswa belum mencapai  $\geq 80\%$  dari keseluruhan peserta didik berhasil tuntas. Pada penilaian dinilai dari hasil lembar kerja peserta didik (LKPD) serta hasil evaluasi terdapat 17 anak dari 18 anak dengan nilai klasikal 95% yang mencapai ketuntasan. selain itu juga bahwa ketuntasan peserta didik didukung oleh meningkatnya aktivitas belajar siswa sehingga mendapatkan keputusan sesuai harapan.

Meningkatnya prestasi siswa berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Pembelajaran siswa mencapai tingkat keunggulan yang diinginkan. Performa dan kreativitas siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model ini, selain keberhasilan akademisny (Eja, 2023)

Berikut skema analisis data untuk mengetahui keselarasan antara kinerja guru, kinerja siswa serta hasil belajar dari perjumpaan awal sampai perjumpaan ketiga:



Gambar 1. Kecenderungan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil Belajar

Dari gambar tersebut terlihat tindakan guru, tindakan siswa dengan hasil belajar siswa saling berhubungan. Semua aspek yang diteliti dapat dilihat mengalami peningkatan pada setiap perjumpaannya dikarenakan proses belajar dilaksanakan guru saat pejumpaan semakin maksimal.

Aktivitas guru hingga keberhasilan secara sangat baik serta kegiatan siswa yang meningkat yang berarti peserta didik memahami pembelajaran serta aktivitas siswa hingga belajarnya tuntas. Oleh sebab itu, dengan meningkatnya aktivitas peserta didik maka berpengaruh baik dengan hasil belajar peserta didik tersebut. hasil belajar peserta didik meningkat sejalan pada ketuntasan yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Riset yang telah dilakukan dapat disimpulkan: (1) Aktivitas guru selama proses belajar muatan PPKn dengan model *Problem Based Learning*, *Make A Match* dan *Think Pair Share* di siswa kelas III SDN Gambut 8 berjalan secara optimal dan sesuai rencana setiap perjumpaannya oleh karena itu mendapatkan kategori sangat baik serta sudah menggapai indikator keberhasilan berdasarkan penetapan peneliti. (2) Aktivitas siswa pada proses belajar muatan PPKn menggunakan model *Problem Based Learning*, *Make A Match* dan *Think Pair Share* di siswa kelas III SDN Gambut 8 Dilaksanakan secara baik serta searah jadwal pada tiap perjumpaan, sehingga menjadi kategori sangat aktif serta memperoleh metrik kesuksesan yang ditentukan oleh peneliti. (3) Hasil belajar muatan PPKn dengan *Problem Based Learning*, *Make A Match* serta *Think Pair Share* di siswa kelas III SDN Gambut 8 dilaksanakan secara baik serta sesuai rencana tiap perjumpaannya sudah memperoleh metrik keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti.

## REFERENSI

- Arrahimi, Aslamiah M. Abdurrahman., (2017). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Pesawat Sederhana Dengan Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) Kombinasi Make A Match Pada Siswa Kelas V SDN Melayu 11 Banjarmasin*. Banjarmasin: Paradigma.
- Djuwita, P., (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), pp. 27-36.
- Eja, M., (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vii A Smp Negeri 16 Pontianak. *Satya Widya*, 39(1), pp. 76-86.
- Jannah, A. M., (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Globalisasi Melalui Kombinasi Model Think Pair Share Dan Make A Match Pada

- Siswa Kelas IV SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin. *Paradigma*, 8(1), pp. 1-10.
- Lase, M. R. P., (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan Di Kelas IV MIN Kwala Begumit Kab. Langkat Tahun Ajaran 2018/2019 .
- Lestari, S. P., n.d (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Marisyah, A., Firman, F., Firman, F., & Rusdinal, R., (2019). PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), pp. 1514-1519.
- Maulana, Z., Fauzi, Z. A., & Asniwati, A., (2020). Meningkatkan aktivitas belajar siswa tema daerah tempat tinggalku muatan PPKn menggunakan kombinasi model pembelajaran problem based learning, mind mapping dan word square di kelas IV SDN Sungai Pantai 2 Barito Kuala. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP*, 5(2), pp. 1-10.
- Muswaroh, S., (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Soge Kandanghaur Indramayu. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(2), pp. 674-685.
- Muthoharoh, N. B., (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif" Think Pair Share" terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), pp. 1-10.
- Noorhapizah, N., Nur'alim, N. A., Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A., (2019). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui keterampilan membaca pemahaman dalam menemukan informasi penting dengan kombinasi model directed inquiry activity (DIA) Think pair share (TPS) dan scramble pada siswa kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP*, 5(2), pp. 1-10.
- Pamungkas, S., (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Daring Pada Siswa Kelas VI Melalui
- Media Belajar Game Berbasis Edukasi Quizizz. *Majalah Lontar*, 32(2), pp. 57-68.
- Putri, A. A. A., (2018). Pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), pp. 21-23.
- Syafitri, Y., & Hidayat, A., (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Muatan PPKN Menggunakan Model Pembelajaran Gasing Kelas V SDN Pangeran 2. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), pp. 350-358.
- Yeti, H., (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 7-8 Tahun Di Sd Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. *Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*.
- Yuanita, D. I., (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa di Madrasah. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1), pp. 144-163.
- Zahroul, C., (2015). Model pembelajaran kooperatif teknik make a match sebagai upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD dalam pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), pp. 1-10.